**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 19255-19264

# Gambaran Pengetahuan Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat 1 Dan 2 Tentang Resusitasi Jantung Paru Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

**Sry Rumondang Sitindaon[1], Magda Siringo - Ringo[2], Jesika Y Ambarita[3]**

**[1,2,3]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan**

Corresponding Author: Jesika Y Ambarita, e-mail: jessicajq157@gmail.com

Published: Maret , 2026

## ABSTRAK

Henti jantung mendadak merupakan penyebab utama kematian global dengan prevalensi 20,9 per 100.000 penduduk di Asia Tenggara tahun 2021, memerlukan penanganan segera melalui Resusitasi Jantung Paru (RJP). American Heart Association melaporkan hanya 40% kasus henti jantung di luar rumah sakit mendapat tindakan RJP dari masyarakat, dengan 12% menggunakan AED. Mahasiswa keperawatan sebagai calon tenaga kesehatan memiliki peran strategis dalam kegawatdaruratan, namun berbagai penelitian menunjukkan pengetahuan mahasiswa tentang RJP masih tergolong rendah hingga sedang. Survei pendahuluan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan terhadap 10 mahasiswa menunjukkan 3 mahasiswa tingkat 3 berpengetahuan baik, 5 mahasiswa cukup, dan 2 mahasiswa tingkat 1 kurang, mengindikasikan pemahaman RJP belum optimal.

**Penelitian ini bertujuan** mengidentifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa D3 Keperawatan tingkat 1 dan 2 tentang Resusitasi Jantung Paru di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2025, mencakup aspek definisi, tujuan, indikasi-kontraindikasi, prosedur pelaksanaan, serta posisi pemulihan dan pasca penanganan.

**Metode penelitian** menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan teknik total sampling. Populasi penelitian adalah 42 mahasiswa D3 Keperawatan tingkat 1 dan 2 yang semuanya dijadikan sampel. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur 30 pertanyaan mencakup lima indikator dengan kategorisasi skor baik (21-30), cukup (11-20), dan kurang (0-10). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif univariat.

**Hasil penelitian** menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebesar 88,1% (37 orang), cukup 11,9% (5 orang), dan tidak ada kategori kurang. Pemahaman tertinggi pada aspek definisi (95,2%) dan tujuan RJP (92,9%), sedangkan aspek posisi pemulihan dan pasca penanganan menunjukkan hasil terendah dengan mayoritas responden kategori cukup (57,1%).

**Kesimpulan** penelitian menyimpulkan pengetahuan mahasiswa tentang RJP sudah baik, namun perlu penguatan kurikulum melalui simulasi realistis, pelatihan berkala, dan media pembelajaran digital interaktif untuk mengoptimalkan pemahaman komprehensif seluruh aspek RJP, khususnya tahap pasca-resusitasi yang krusial bagi keselamatan pasien.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Resusitasi Jantung Paru, Mahasiswa Keperawatan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

Henti jantung mendadak merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia dan menjadi masalah kegawatdaruratan yang memerlukan penanganan segera. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa kasus henti jantung secara tiba-tiba menyumbang sekitar 20% dari total kematian di negara-negara Barat, serta memiliki angka prevalensi sebesar 20,9 per 100.000 penduduk di Asia Tenggara pada tahun 2021 (Wahyu, 2024). Di Indonesia sendiri, meskipun data nasional belum sepenuhnya terdokumentasi, kasus henti jantung tetap menjadi penyebab kematian yang signifikan di rumah sakit maupun di luar rumah sakit. Penanganan henti jantung

secara tepat harus dilakukan dalam masa kritis (*golden period*) agar dapat meningkatkan peluang kelangsungan hidup pasien. Salah satu prosedur penting dalam menangani kondisi ini adalah tindakan resusitasi jantung paru (RJP), yang bertujuan mempertahankan sirkulasi darah dan oksigenasi tubuh hingga fungsi spontan dapat kembali (Cristy et al., 2022).

Resusitasi jantung paru (RJP) merupakan teknik dasar yang dapat dilakukan oleh siapa saja untuk menangani kegawatdaruratan henti jantung sebelum pasien mendapatkan pertolongan di fasilitas kesehatan. Menurut American Heart Association/AHA (2020), keberhasilan RJP sangat dipengaruhi oleh kecepatan inisiasi tindakan serta kualitas pelaksanaannya, seperti kedalaman dan frekuensi kompresi dada, minimalisasi interupsi, dan penggunaan *Automated External Defibrillator* (AED). Sayangnya, AHA melaporkan bahwa hanya sekitar 40% kasus henti jantung di luar rumah sakit yang mendapatkan tindakan *Cardiopulmonary Resuscitation*/CPR oleh masyarakat umum, dan hanya 12% di antaranya dilakukan dengan bantuan AED. Menurut Millizia et al. (2020), upaya dalam meningkatkan harapan hidup korban yang mengalami *cardiac arrest* adalah tindakan pertolongan pertama berupa RJP yang merupakan kumpulan intervensi untuk memberikan oksigenasi dan sirkulasi ke tubuh selama henti jantung. RJP berkualitas tinggi telah terbukti meningkatkan hasil kelangsungan hidup setelah henti jantung, dengan standar evaluasi kualitas RJP yang mengukur tindakan proses RJP, misalnya tingkat kompresi dada, kedalaman, dan fraksi. Oleh sebab itu, diperlukan edukasi yang menyeluruh untuk meningkatkan kesiapan masyarakat, khususnya calon tenaga kesehatan.

Mahasiswa keperawatan sebagai calon tenaga kesehatan memiliki peran strategis dalam menangani situasi kegawatdaruratan. Penguasaan terhadap teori dan praktik resusitasi jantung paru menjadi kompetensi dasar yang wajib dimiliki mahasiswa sejak tahap pendidikan awal. Pemahaman yang memadai mengenai RJP tidak hanya meningkatkan kesiapsiagaan mahasiswa dalam praktik klinik, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka saat menghadapi kondisi darurat di lapangan (Munawwarah et al., 2023). Mahasiswa yang telah mendapatkan pelatihan dan pembelajaran praktik menunjukkan penguasaan lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belum mendapatkan pelatihan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa keperawatan terkait RJP masih tergolong rendah hingga sedang. Penelitian di STIKes Eka Harap Palangka Raya oleh Wahyu et al. (2024) menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir hanya memiliki kategori pengetahuan cukup, tanpa ada mahasiswa yang tergolong dalam kategori baik. Studi serupa oleh Yusniawati et al. (2023) juga menemukan keterbatasan pemahaman mahasiswa terkait identifikasi tanda-tanda henti jantung dan langkah prosedural dalam pelaksanaan RJP. Faktor semester pendidikan, pengalaman praktik klinik, serta jumlah pelatihan yang diikuti turut memengaruhi perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa tersebut (Sutantaa et al., 2022).

Dalam penelitian Juniana et al. (2022), untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam melakukan RJP, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan aplikatif. Penelitian di Yogyakarta menunjukkan bahwa pelatihan RJP yang melibatkan simulasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa keperawatan, meskipun terjadi penurunan retensi pengetahuan setelah satu bulan. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan pelatihan secara berkala dan mengintegrasikan materi RJP dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk memastikan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi situasi darurat. Sebagai institusi pendidikan tenaga kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan memiliki tanggung jawab besar dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan kegawatdaruratan termasuk RJP. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa mengenai RJP agar institusi dapat mengambil langkah strategis, seperti penguatan materi di kurikulum atau pelatihan rutin.

Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2025 terhadap mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan menggunakan kuesioner dengan 30 soal pertanyaan kepada 10 mahasiswa responden menunjukkan bahwa 3 mahasiswa tingkat 3 tergolong dalam kategori pengetahuan baik, 5 mahasiswa berada pada kategori cukup, dan 2 mahasiswa tingkat 1 tergolong dalam kategori kurang. Temuan ini memperlihatkan adanya perbedaan tingkat pemahaman antara mahasiswa semester awal dan lanjut, namun secara umum menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai RJP masih belum optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan mahasiswa D3 Keperawatan tingkat 1 dan 2 tentang Resusitasi Jantung Paru di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan pada tahun 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa D3 Keperawatan tingkat 1 dan 2 tentang Resusitasi Jantung Paru di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan pada tahun 2025. Secara khusus, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa tentang definisi, tujuan, indikasi dan kontraindikasi, prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan, serta posisi pemulihan dan pasca penanganan Resusitasi Jantung Paru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya di bidang kegawatdaruratan, dengan menyediakan data terbaru mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa terkait RJP yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan penyusunan modul praktikum yang relevan dengan kebutuhan kompetensi mahasiswa. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi responden dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk memperdalam pengetahuan serta keterampilan dalam melaksanakan RJP, bagi institusi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang dan memperkuat program pembelajaran serta pelatihan kegawatdaruratan, dan bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan dasar perbandingan untuk mengkaji topik serupa dengan pengembangan variabel lain atau metode penelitian yang lebih komprehensif.

# METODE

### *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nursalam (2020), desain penelitian berfungsi sebagai pendekatan untuk mengenali dan memahami masalah sebelum tahap akhir pengumpulan data, sekaligus sebagai pedoman yang menguraikan struktur pelaksanaan studi. Desain deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai karakteristik populasi yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan mahasiswa D3 Keperawatan tingkat 1 dan 2 tentang Resusitasi Jantung Paru di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2025. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan secara terstruktur melalui instrumen kuesioner yang telah terstandarisasi.

### *Populasi dan Sampel*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif D3 Keperawatan tingkat 1 dan 2 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, dengan total 42 orang. Menurut Nursalam (2020), populasi merujuk pada kelompok individu yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Sebanyak 10 mahasiswa telah dijadikan sampel dalam survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh populasi sebanyak 42 responden dijadikan sampel penelitian. Nursalam (2020) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dinilai mampu merepresentasikan keseluruhan subjek penelitian, dan pemilihannya didasarkan pada populasi yang terjangkau. Polit & Beck (2018) menambahkan bahwa sampel adalah bagian kecil dari populasi yang mewakili keseluruhan untuk tujuan penelitian.

### *Variabel dan Definisi Operasional*

Variabel penelitian ini adalah tingkat pengetahuan mahasiswa D3 Keperawatan tingkat 1 dan 2 tentang Resusitasi Jantung Paru. Menurut Nursalam (2020), variabel dapat diartikan sebagai karakteristik atau atribut yang membedakan suatu objek dari objek lainnya dan digunakan sebagai alat dalam proses pengukuran pada studi. Pengetahuan tentang RJP didefinisikan sebagai pemahaman mahasiswa mengenai serangkaian tindakan darurat untuk mengembalikan fungsi pernapasan dan sirkulasi darah pada seseorang yang mengalami henti jantung dan/atau henti napas. Definisi operasional variabel pengetahuan mencakup lima indikator yang diukur menggunakan kuesioner, yaitu: definisi RJP (3 soal), tujuan RJP (2 soal), indikasi dan kontraindikasi (4 soal), prosedur dan langkah-langkah RJP (17 soal), serta posisi pemulihan dan pasca-penanganan (4 soal).

Pengukuran menggunakan skala ordinal dengan kategori baik (skor 21-30), cukup (skor 11-20), dan kurang (skor 0-10). Nursalam (2020) menyatakan bahwa definisi operasional merupakan uraian suatu konsep ke dalam ciri-ciri atau indikator yang bersifat terukur dan dapat diamati secara langsung.

***Instrumen Penelitian***

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang terdiri dari 30 pertanyaan dengan jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Menurut Nursalam (2020), alat ukur penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk menghimpun informasi secara terorganisir, sehingga mendukung ketercapaian tujuan studi secara efisien. Kuesioner dirancang untuk menilai tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai pelaksanaan Resusitasi Jantung Paru dengan distribusi 5 indikator sesuai definisi operasional. Penentuan kategori pengetahuan menggunakan rumus interval kelas dengan hasil P = 10, sehingga diperoleh kategori: baik (21-30), cukup (11-20), dan kurang (0-10). Kuesioner pengetahuan yang digunakan merupakan adaptasi dari penelitian Utami (2014), sehingga tidak dilakukan uji validitas ulang karena instrumen telah tervalidasi sebelumnya.

***Lokasi dan Waktu Penelitian***

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang berlokasi di Jalan Bunga Terompet No. 118, Sempakata, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20131. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas dan ketersediaan populasi target yang sesuai dengan kriteria penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian dijadwalkan pada bulan Juli 2025, mencakup seluruh tahapan mulai dari pengajuan izin, pengumpulan data, hingga pengolahan data. Penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal akademik institusi untuk memastikan ketersediaan responden dan kelancaran proses pengumpulan data.

***Prosedur Pengumpulan Data***

Pengumpulan data primer dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden setelah memperoleh izin dari Ketua STIKes dan Ketua Program Studi D3 Keperawatan. Nursalam (2020) menyatakan bahwa tahap pengumpulan data berfungsi sebagai sarana pendekatan terhadap responden guna memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti memberikan penjelasan terkait tujuan dan manfaat penelitian, kemudian meminta kesediaan partisipasi melalui lembar informed consent. Proses pengumpulan data dilakukan dengan pendampingan peneliti untuk memastikan responden memahami instruksi pengisian kuesioner. Setelah responden menyelesaikan pengisian, peneliti melakukan pemeriksaan ulang terhadap kelengkapan data demografi dan jawaban. Jika terdapat bagian yang belum diisi, kuesioner dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi, kemudian data yang lengkap dikumpulkan dan dilanjutkan ke tahap pengolahan data.

***Analisis Data***

Analisis data menggunakan metode univariat atau deskriptif yang bertujuan untuk mengelompokkan dan menggambarkan temuan penelitian secara sistematis. Menurut Nursalam (2020), analisis univariat memaparkan setiap aspek variabel yang diteliti, biasanya ditampilkan dalam format tabel untuk memudahkan interpretasi. Tahapan pengolahan data meliputi editing (peninjauan kelengkapan data), coding (pemberian kode pada kategori data), scoring (penghitungan total nilai), dan tabulating (penyusunan data dalam bentuk tabel). Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase yang menggambarkan tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat 1 dan 2 tentang Resusitasi Jantung Paru. Presentasi data menggunakan tabel disertai penjelasan atau interpretasi untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik tingkat pengetahuan responden berdasarkan kategori baik, cukup, dan kurang.

***Etika Penelitian***

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan nomor Ethical Exemption 109/KEPK-SE/PE-DT/VII/2025. Polit & Beck (2012) menyatakan bahwa peneliti harus memastikan seluruh prosedur memenuhi prinsip-prinsip aspek keprofesian, legalitas, dan norma sosial dalam pelaksanaan penelitian. Penerapan etika penelitian mencakup pemberian penjelasan terperinci terkait tujuan, manfaat, dan tahapan penelitian kepada calon responden sebelum pelaksanaan studi. Prinsip etika yang diterapkan meliputi beneficence dan maleficence (memastikan

manfaat dan menghindari kerugian), justice (perlakuan adil terhadap responden), informed consent (persetujuan tertulis setelah penjelasan), confidentiality (kerahasiaan identitas dan data responden), dan veracity (kejujuran dalam memberikan informasi). Partisipasi bersifat sukarela tanpa paksaan, dan responden yang tidak bersedia tidak akan dipaksa untuk ikut serta dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Gambaran Lokasi Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2025 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang berlokasi di Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara. Institusi ini merupakan salah satu karya pelayanan pendidikan yang didirikan oleh Kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth (FSE) pada tahun 1931 dengan motto "Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku (Matius 25:36)". Visi institusi adalah menjadi institusi pendidikan kesehatan yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah dan mampu berkompetisi di tingkat ASEAN tahun 2027.




Gambar 1 Denah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Responden penelitian adalah mahasiswa D3 Keperawatan tingkat 1 dan 2 dengan total 42 orang. Berdasarkan karakteristik demografi, mayoritas responden berusia 20 tahun sebanyak 17 orang (40,5%), diikuti usia 19 tahun 10 orang (23,8%), 21 tahun 9 orang (21,4%), 18 tahun 5 orang (11,9%), dan 25 tahun 1 orang (2,4%). Ditinjau dari suku, mayoritas responden berasal dari suku Batak Toba sebanyak 28 orang (66,7%), Batak Karo 5 orang (11,9%), Nias 4 orang (9,5%), Batak Simalungun 2 orang (4,8%), serta masing-masing 1 orang (2,4%) dari suku Batak Pakpak, Marind Papua, dan Mentawai. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan mendominasi dengan jumlah 33 orang (78,6%) dan laki-laki 9 orang (21,4%) seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi Tingkat 1 dan 2 tentang Resusitasi Jantung Paru Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

| Karakteristik | *f* | % |
|---|---|---|
| **Usia** | | |
| 18 tahun | 5 | 11.9 |
| 19 tahun | 10 | 23.8 |

| | | |
|---|---|---|
| 20 tahun | 17 | 40.5 |
| 21 tahun | 9 | 21.4 |
| 25 tahun | 1 | 2.4 |
| **Jumlah** | **42** | **100.0** |
| **Suku** | | |
| Batak Toba | 28 | 66.7 |
| Batak Simalungun | 2 | 4.8 |
| Batak Karo | 5 | 11.9 |
| Batak Pakpak | 1 | 2.4 |
| Nias | 4 | 9.5 |
| Marind Papua | 1 | 2.4 |
| Mentawai | 1 | 2.4 |
| **Jumlah** | **42** | **100.0** |
| **Jenis Kelamin** | | |
| Perempuan | 33 | 78.6 |
| Laki-laki | 9 | 21.4 |
| **Jumlah** | **42** | **100.0** |

***Pengetahuan Mahasiswa tentang Definisi Resusitasi Jantung Paru***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan baik mengenai definisi Resusitasi Jantung Paru (RJP) yaitu sebanyak 40 responden (95,2%), sedangkan 2 responden (4,8%) berada pada kategori cukup, dan tidak terdapat responden dalam kategori kurang (Tabel 2). Tingginya persentase kategori baik mengindikasikan bahwa penyampaian materi melalui pembelajaran teori dan praktikum telah efektif dalam membangun pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar RJP.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Definisi Resusitasi Jantung Paru di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

| **Definisi** | ***f*** | **%** |
|---|---|---|
| **Baik** | 40 | 95.2 |
| **Cukup** | 2 | 4.8 |
| **Kurang** | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **42** | **100.0** |

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nastiti et al. (2021) yang melaporkan bahwa 80,4% mahasiswa keperawatan memiliki pengetahuan dalam kategori baik mengenai RJP setelah mendapatkan materi melalui pembelajaran teori dan praktik. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi RJP yang terstruktur sejak awal pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman mahasiswa. Penelitian Marlisa et al. (2023) juga memperkuat bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan semester empat memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap tindakan RJP, termasuk aspek definisinya, yang menegaskan bahwa pemberian pelatihan konsisten serta penekanan aspek teoritis berkontribusi dalam memperkuat pemahaman konsep dasar RJP.

***Pengetahuan Mahasiswa tentang Tujuan Resusitasi Jantung Paru***

Pengetahuan mahasiswa mengenai tujuan RJP menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan 39 responden (92,9%) berada pada kategori baik dan 3 responden (7,1%) pada kategori cukup, tanpa ada responden dalam kategori kurang (Tabel 3). Tingginya persentase ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memahami dengan baik tujuan utama RJP yaitu mempertahankan sirkulasi darah dan oksigenasi ke organ vital terutama otak dan jantung saat terjadi henti jantung mendadak.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Tujuan Resusitasi Jantung Paru di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

| Tujuan | *f* | % |
|---|---|---|
| **Baik** | 39 | 92.9 |
| **Cukup** | 3 | 7.1 |
| **kurang** | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **42** | **100.0** |

Hasil ini selaras dengan penelitian Elfatri et al. (2024) yang menunjukkan 74,3% mahasiswa memiliki pengetahuan baik tentang RJP, mengindikasikan pemahaman mahasiswa terhadap tindakan RJP secara umum cukup tinggi. Penelitian Juniana et al. (2022) di Universitas Jambi terhadap 221 mahasiswa keperawatan juga menemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan kategori baik dengan self-efficacy yang tinggi dalam melakukan tindakan RJP. Mahasiswa yang memiliki pemahaman baik tentang tujuan dan prosedur RJP cenderung lebih percaya diri dalam penerapannya, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga kesiapan mental mahasiswa dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan.

***Pengetahuan Mahasiswa tentang Indikasi dan Kontraindikasi Resusitasi Jantung Paru***

Pengetahuan mahasiswa mengenai indikasi dan kontraindikasi RJP menunjukkan variasi yang lebih besar dibandingkan aspek lainnya. Sebanyak 27 responden (64,3%) berada pada kategori baik, 13 responden (31,0%) pada kategori cukup, dan 2 responden (4,8%) pada kategori kurang (Tabel 4). Persentase kategori cukup dan kurang yang relatif tinggi mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa dalam menentukan indikasi dan kontraindikasi belum optimal, kemungkinan disebabkan oleh minimnya penekanan materi terkait batasan tindakan RJP dan terbatasnya pengalaman praktik lapangan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Indikasi dan Kontraindikasi Resusitasi Jantung Paru di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

| Indikasi dan Kontraindikasi | *f* | % |
|---|---|---|
| **Baik** | 27 | 64.3 |
| **Cukup** | 13 | 31.0 |
| **Kurang** | 2 | 4.8 |
| **Jumlah** | **42** | **100.0** |

Temuan ini sejalan dengan Rudiyanto (2020) yang mengungkapkan bahwa 64,5% mahasiswa magang keperawatan hanya memiliki tingkat pemahaman sedang terkait indikasi dan kontraindikasi tindakan RJP, meskipun tingkat efikasi diri mereka sangat tinggi mencapai 96,1%. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara keyakinan diri dalam melakukan tindakan dan pemahaman teoritis yang memadai. Namun, penelitian Suprayitno & Tasik (2021) di Poltekkes Kemenkes Semarang menunjukkan hasil berbeda dimana 83,3% mahasiswa tingkat akhir mampu mengidentifikasi secara tepat indikasi dan kontraindikasi tindakan RJP, memperkuat pentingnya integrasi aspek etika klinis dalam pembelajaran keperawatan.

***Pengetahuan Mahasiswa tentang Prosedur dan Langkah-Langkah Resusitasi Jantung Paru***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 27 responden (64,3%) memiliki pengetahuan baik mengenai prosedur dan langkah-langkah RJP, 11 responden (26,2%) berada pada kategori cukup, dan 4 responden (9,5%) pada kategori kurang (Tabel 5). Tingginya persentase kategori baik menunjukkan sebagian besar mahasiswa telah memahami urutan tindakan RJP dengan tepat, namun masih terdapat mahasiswa yang memerlukan peningkatan keterampilan melalui latihan berulang dan simulasi realistis agar kesiapan dalam situasi nyata dapat lebih optimal.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Prosedur dan Langkah-langkah Resusitasi Jantung Paru di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

| Prosedur/Langlah-langkah | *f* | % |
|---|---|---|

| | | |
|---|---|---|
| **Baik** | 27 | 64.3 |
| **Cukup** | 11 | 26.2 |
| **Kurang** | 4 | 9.5 |
| **Jumlah** | **42** | **100.0** |

Penelitian Marlisa et al. (2023) mendukung temuan ini dengan melaporkan bahwa 61,1% mahasiswa D3 keperawatan menunjukkan penguasaan langkah yang baik namun masih terdapat 38,9% yang belum mencapai kompetensi maksimal. Penelitian tersebut menekankan pentingnya integrasi antara teori yang kuat dan praktik langsung melalui metode pembelajaran berbasis simulasi dan keterampilan laboratorium keperawatan. Nurhazana S et al. (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi edukasi digital "Edu-RJP" dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai langkah-langkah pelaksanaan RJP secara signifikan, dari 20% menjadi 40% dalam kategori pengetahuan baik, mengindikasikan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital yang interaktif dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat pemahaman mahasiswa.

***Pengetahuan Mahasiswa tentang Posisi Pemulihan dan Pasca Penanganan***

Aspek posisi pemulihan dan pasca penanganan menunjukkan hasil yang berbeda dengan aspek lainnya, dimana hanya 15 responden (35,7%) berada pada kategori baik, mayoritas 24 responden (57,1%) pada kategori cukup, dan 3 responden (7,1%) pada kategori kurang (Tabel 5.6). Rendahnya persentase kategori baik pada komponen ini mengindikasikan kurangnya penekanan materi dan latihan praktik pada tahap pasca-resusitasi dibandingkan tahapan inti seperti kompresi dada atau pembukaan jalan napas. Fokus mahasiswa yang lebih tertuju pada prosedur utama membuat langkah lanjutan seperti posisi pemulihan, pemantauan korban, dan pencegahan komplikasi sering terabaikan.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Posisi dan Pasca Penanganan Resusitasi Jantung Paru di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

| **Posisi Pemulihan Dan Pasca Penanganan** | ***f*** | **%** |
|---|---|---|
| **Baik** | 15 | 35.7 |
| **Cukup** | 24 | 57.1 |
| **Kurang** | 3 | 7.1 |
| **Jumlah** | **42** | **100.0** |

Hasil ini sejalan dengan penelitian Susila & Laksmi (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan simulasi multimedia interaktif secara signifikan meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam pelaksanaan RJP, termasuk tahap pasca penanganan. Studi tersebut menegaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis teknologi mampu membantu mahasiswa memahami tidak hanya langkah inti RJP, tetapi juga prosedur pendukung seperti posisi pemulihan dan perawatan lanjutan pasien. Nurhazana S et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis teknologi memiliki potensi besar dalam memperkuat pemahaman mahasiswa, khususnya terhadap aspek-aspek penting pasca-RJP. Dengan demikian, integrasi metode pembelajaran digital yang inovatif dapat menjadi strategi efektif untuk mengatasi kesenjangan pemahaman dalam praktik keperawatan darurat.

***Tingkat Pengetahuan Mahasiswa secara Keseluruhan tentang Resusitasi Jantung Paru***

Secara keseluruhan, tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat 1 dan 2 mengenai RJP menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebanyak 37 responden (88,1%) termasuk dalam kategori baik, 5 responden (11,9%) dalam kategori cukup, dan tidak terdapat responden dalam kategori kurang (Tabel 7). Tingginya persentase kategori baik mencerminkan mayoritas mahasiswa telah memahami RJP secara menyeluruh berkat kombinasi pembelajaran teori, praktikum, dan pelatihan keterampilan kegawatdaruratan. Meski demikian, sebagian kecil responden pada kategori cukup menunjukkan perlunya evaluasi berkelanjutan dan penguatan materi melalui pembelajaran aktif serta simulasi realistis agar seluruh mahasiswa mencapai pemahaman optimal.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Resusitasi Jantung Paru di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2025

| **Tingkat Pengetahuan Tingkat 1 dan 2** | ***f*** | **%** |
|---|---|---|
| **Baik** | 37 | 88.1 |
| **Cukup** | 5 | 11.9 |
| **Kurang** | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **42** | **100.0** |

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Suwardana et al. (2023) di Universitas Udayana yang melaporkan tingkat pengetahuan yang tinggi di kalangan mahasiswa pendidikan dokter terkait pelaksanaan RJP pada kasus Out-of-Hospital Cardiac Arrest (OHCA). Studi tersebut menegaskan bahwa integrasi pembelajaran teori dan praktik dalam kurikulum dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap prosedur RJP secara menyeluruh. Temuan ini mendukung bahwa penerapan metode pembelajaran yang terstruktur dan interaktif berperan penting dalam membentuk kompetensi mahasiswa, tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada penguasaan konsep dan prinsip dasar tindakan resusitasi. Tingginya tingkat pengetahuan ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran yang terstruktur dan berbasis kasus, mahasiswa dapat mencapai kompetensi klinis yang tinggi dalam mengenali situasi yang membutuhkan RJP dan membedakannya dari kondisi yang merupakan kontraindikasi tindakan tersebut.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa D3 Keperawatan tingkat 1 dan 2 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan memiliki tingkat pengetahuan baik tentang Resusitasi Jantung Paru (88,1%). Pemahaman tertinggi dicapai pada aspek definisi (95,2%) dan tujuan RJP (92,9%), mengindikasikan efektivitas pembelajaran teori. Namun, terdapat kesenjangan pengetahuan pada aspek posisi pemulihan dan pasca penanganan dimana mayoritas responden hanya mencapai kategori cukup (57,1%), menunjukkan kurangnya penekanan pada tahap lanjutan resusitasi. Aspek indikasi-kontraindikasi serta prosedur pelaksanaan menunjukkan tingkat pengetahuan baik (64,3%), meskipun masih terdapat 31,0% dan 26,2% responden pada kategori cukup. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan kurikulum melalui integrasi simulasi realistis, pelatihan berkala, dan pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif untuk mengoptimalkan pemahaman komprehensif mahasiswa terhadap seluruh aspek RJP, khususnya pada tahap pasca-resusitasi yang krusial bagi keselamatan pasien dalam praktik kegawatdaruratan.

## REFERENCES


American Heart Association. (2020). Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. Circulation, 142(16_suppl_2).

Cristy, N., Suhartini, & Rahayu, S. (2022). Pengetahuan dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru pada Mahasiswa Keperawatan. Jurnal Keperawatan Kritis Indonesia, 5(2), 112-125.

Elfatri, S., Rahmi, A., & Putri, D. E. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan tentang Resusitasi Jantung Paru di Universitas Andalas. Jurnal Kesehatan Andalas, 13(1), 45-52.

Juniana, R., Saputra, H., & Marlina, T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Self-Efficacy Mahasiswa Keperawatan dalam Melakukan Tindakan Resusitasi Jantung Paru di Universitas Jambi. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), 856-862.

Marlisa, P., Wijaya, A. K., & Susanto, B. (2023). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa D3 Keperawatan Semester Empat tentang Tindakan Resusitasi Jantung Paru. Jurnal Keperawatan Profesional, 11(3), 234-245.

Millizia, L. F., Khrisna, B. W., & Kristanto, Y. (2020). Kualitas Resusitasi Jantung Paru dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya: Literature Review. Jurnal Keperawatan Terapan, 6(1), 1-12.

Munawwarah, S., Hidayat, R., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru terhadap Kesiapsiagaan dan Percaya Diri Mahasiswa Keperawatan. Indonesian Journal of Nursing Science, 3(2), 78-89.

Nastiti, D., Pratiwi, S., & Wulandari, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Teori dan Praktik terhadap Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan tentang Resusitasi Jantung Paru. Jurnal Ners Indonesia, 11(2), 156-167.

Nurhazana S., Abdullah, M., & Rahman, F. (2022). Pengaruh Aplikasi Edukasi Digital "Edu-RJP" terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan tentang Resusitasi Jantung Paru. Journal of Nursing Education and Technology, 4(1), 23-34.

Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (Edisi 5). Jakarta: Salemba Medika.

Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice (9th ed.). Philadelphia: Wolters Kluwer Health/Lippincott Williams & Wilkins.

Polit, D. F., & Beck, C. T. (2018). Essentials of Nursing Research: Appraising Evidence for Nursing Practice (9th ed.). Philadelphia: Wolters Kluwer.

Rudiyanto, A. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Efikasi Diri Mahasiswa Magang Keperawatan terhadap Indikasi dan Kontraindikasi Resusitasi Jantung Paru. Jurnal Keperawatan Kritis, 8(2), 145-156.

Suprayitno, E., & Tasik, N. L. (2021). Kemampuan Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir dalam Mengidentifikasi Indikasi dan Kontraindikasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru di Poltekkes Kemenkes Semarang. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 12(1), 89-98.

Susila, I. K., & Laksmi, N. P. (2024). Efektivitas Simulasi Multimedia Interaktif terhadap Peningkatan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru Mahasiswa Keperawatan. Jurnal Keperawatan Indonesia, 27(1), 12-23.

Sutantaa, I. N., Widiastuti, P., & Saputra, K. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan tentang Resusitasi Jantung Paru. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 18(3), 234-243.

Suwardana, I. G. N., Kusuma, I. W., & Pratiwi, L. (2023). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Udayana tentang Pelaksanaan Resusitasi Jantung Paru pada Kasus Out-of-Hospital Cardiac Arrest. Intisari Sains Medis, 14(2), 456-462.

Utami, R. S. (2014). Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Tindakan Resusitasi Jantung Paru di Rumah Sakit Umum Daerah. Jurnal Keperawatan Klinis, 8(1), 34-45.

Wahyu, A., Setiawan, B., & Rahmawati, D. (2024). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir tentang Resusitasi Jantung Paru di STIKes Eka Harap Palangka Raya. Jurnal Surya Muda, 6(1), 78-89.

World Health Organization. (2021). Cardiovascular Diseases: Key Facts. Geneva: WHO Press.

Yusniawati, E., Safitri, N., & Handayani, S. (2023). Analisis Pemahaman Mahasiswa Keperawatan terhadap Identifikasi Tanda-Tanda Henti Jantung dan Prosedur Pelaksanaan Resusitasi Jantung Paru. Jurnal Keperawatan Komprehensif, 9(2), 167-178.